

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode bersumber dari istilah Yunani yaitu “*Methodos*” yang terdiri dari 2 kata yakni *metha* dan *hodos*. *Metha* memiliki arti melalui serta *hodos* memiliki arti jalan atau cara. Jadi, metode mempunyai makna cara atau jalur yang ditempuh. Metode juga bisa dimaksud sebagai salah satu teknik yang digunakan guna meraih tujuan yang telah ditetapkan¹. Sementara itu dalam istilah inggris diketahui dengan *method* serta *way* yang berarti metode dan cara. Sementara pada bahasa arab istilah metode diungkapkan kedalam bermacam istilah misalnya *al-thariqoh*, *al-manhaj*, dan *al wasilah* yang masing-masing kata memiliki makna jalur, sistem, dan perantara. Dari kata tersebut yang sangat mendekati dengan makna metode ialah *al-thariqoh*².

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode merupakan tata cara yang ditentukan guna melakukan suatu tugas. Hal ini juga digambarkan sebagai jalan yang dibuat untuk memfasilitasi pekerjaan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan³. Pada dasarnya metode berarti cara untuk melaksanakan sesuatu. Sementara secara khusus metode pembelajaran dimaksudkan sebagai salah tata cara yang unik dalam menggunakan berbagai prinsip dasar pendidikan sebagai cara dan sumber daya yang terikat, guna terciptanya sistem pembelajaran pada setiap individu si pembelajar⁴.

Dengan adanya metode, guru dapat berkomunikasi dengan siswa saat pembelajaran di kelas. Agar siswa dapat memenuhi tujuan dan kompetensi pembelajaran tertentu yang sudah digariskan dalam silabus, maka guru perlu

¹ Ihsani El Khulaqo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 129.

² Ismail SM, *Startegi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 7.

³ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 82.

⁴ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis, Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2014), 42.

menggunakan berbagai metode di seluruh kegiatan pembelajaran⁵.

Sedangkan kata “pembelajaran” seragam dengan kata *instruction* atau “pengajaran”. Pengajaran memiliki arti gaya mengajar maupun mengajarkan⁶. Berdasarkan pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional disebutkan “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”⁷.

Oleh sebab itu mengajar yang dilakukan oleh guru, sama halnya dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang melibatkan pengajaran dan pembelajaran merupakan komponen penting yang menjadi satu kesatuan dari 2 aktivitas yang sejalan. Aktivitas belajar ialah aktivitas primer, sebaliknya mendidik merupakan aktivitas sekunder yang dimaksudkan supaya terjalin aktivitas secara maksimal. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan jika pendidikan merupakan sebuah upaya yang disengaja oleh guru untuk membantu peserta didik belajar agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, dan perubahan itu nyata dengan adanya kemampuan-kemampuan baru yang dapat digunakan untuk jangka yang lama⁸.

Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* menyatakan bahwa *method is a way in achieving something* yang artinya adalah teknik untuk memperoleh sesuatu. Saat melaksanakan suatu strategi pembelajaran sangat diperlukan adanya metode pembelajaran. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran merupakan komponen penting dari strategi pembelajaran. Selain itu, komponen lain dari teknik pembelajaran yaitu meliputi bahan ajar, kompetensi guru dan siswa, alat peraga, lingkungan belajar, dan sebagainya⁹.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal.57.

⁶ M. Yamin, *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar*, Jurnal PESONA DASAR Vol. 1 No. 5 (2017), 83.

⁷ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁸ M. Yamin, *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar*, 83.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 193.

Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai tata cara, prosedur, sistematika, dan teknik yang dipakai pendidik untuk mencapai tujuan pelajaran. Bisa disebut pula jika metode pembelajaran adalah uraian dari sebuah pendekatan. Satu pendekatan bisa diuraikan kedalam bermacam metode pendidikan. Bisa pula dikatakan jika metode merupakan tata cara pembelajaran yang difokuskan untuk mencapai tujuan¹⁰.

Nana Sudjana berpendapat bahwasanya metode pembelajaran merupakan langkah yang digunakan pendidik untuk membangun ikatan dengan peserta didik pada saat proses pengajaran. Senada dengan Nana Sudjana, M. Sobri Sutikno juga berkata bahwa metode pembelajaran ialah teknik menyampaikan materi oleh seorang guru agar terjadi aktivitas belajar dalam diri peserta didik dengan usaha untuk meraih tujuan¹¹.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran ialah suatu langkah yang ditempuh seorang pendidik untuk menjelaskan suatu materi pada peserta didik selama proses pembelajaran guna meraih tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, setiap rangkaian pelajaran, metode mengajar memainkan peran yang penting.

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Menurut Dr. Ihsanan El Khulaqo terdapat beberapa tujuan yang dapat disampaikan dalam metode pembelajaran. Adapun beberapa tujuan dari metode pembelajaran sebagai berikut¹²:

- 1) Mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan sikap positif dalam hal pengetahuan, akhlak, maupun sosial agar bisa menjadi pribadi yang mandiri dan dapat bersosial.
- 2) Diharapkan siswa memiliki beberapa kemampuan sebagai hasil dari proses pembelajaran.
- 3) Untuk tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹⁰ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57.

¹¹ Ihsana El Khulaqo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 129.

¹² Ihsana El Khulaqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, 132.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

c. **Macam-Macam Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran memiliki banyak macam dan jenisnya, tiap-tiap macam metode menyimpan kelebihan serta kelemahan. Memadupadankan beberapa metode pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar masih dilakukan sampai saat ini, jadi pembelajaran tidak terbatas pada satu teknik saja. Terdapat berbagai macam metode yang bisa digunakan pendidik pada aktivitas belajar mengajar. Berbagai teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tercantum di bawah ini.

1) Metode ceramah

Metode Ceramah merupakan salah satu cara mengajar yang menggunakan lisan dalam penyampaian materi kepada peserta didik guna meraih tujuan pelajaran¹³. Metode ceramah menjadi salah satu cara yang kerap dipakai guru untuk menyampaikan pembelajaran di kelas.

Dibawah ini terdapat kelebihan pada metode ceramah, diantaranya¹⁴:

- a) Ceramah adalah metode yang bisa dibilang “mudah” dan “mudah” untuk diaplikasikan. Mudah dalam artian tidak membutuhkan perangkat yang sempurna. Sebaliknya mudah berarti cuma menggunakan suara guru.
- b) Ceramah bisa menyampaikan materi pelajaran secara meluas. Maksudnya, materi yang disampaikan dapat diringkas jadi dalam penyampaian tidak memerlukan waktu yang lama.
- c) Dapat menyampaikan pokok materi yang ingin diutamakan.
- d) Guru dapat dengan mudah mengkondisikan suasana kelas

Selain beberapa kelebihan diatas, metode ceramah juga mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya¹⁵:

¹³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 60.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),

- a) Mudah merasa bosan dan cenderung monoton
 - b) Mendapat informasi dari satu arah saja
 - c) Peserta didik kurang aktif sebab aktivitas belajar kuasai oleh pendidik
 - d) Rendahnya komunikasi antara guru dan siswa
 - e) Kurang menempel pada ingatan siswa
 - f) Kurang meningkatkan kreatifitas siswa
- 2) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan teknik mengajar yang memiliki ciri dimana terdapat suatu keterikatan pada suatu topik pernyataan atau masalah dimana peserta didik diharuskan berdiskusi untuk mencari pemecahan masalah dengan cara mengemukakan pendapat guna mencapai keputusan secara mufakat¹⁶. Tujuan utama dari metode diskusi adalah pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, perluasan pengetahuan, dan pengambilan keputusan.

Kelebihan yang terdapat dalam metode diskusi pada saat diimplementasikan dalam aktivitas belajar mengajar, sebagai berikut:

- a) Bisa menstimulus peserta didik untuk kreatif, terutama pada menyampaikan pendapat.
- b) Melatih peserta didik berganti ide untuk mengatasi suatu masalah.
- c) Melatih peserta didik menyampaikan ide secara verbal.

Selain sejumlah kelebihan, metode diskusi pula mempunyai kekurangan, seperti¹⁷:

- a) Diskusi kerap didominasi oleh dua atau tiga siswa yang aktif.
- b) Pembahasan dari topik permasalahan sering meluas.
- c) Membutuhkan banyak waktu.
- d) Dalam diskusi tidak jarang terjadi perbedaan ide yang bersifat emosional.

- 3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah salah satu teknik yang dipakai pendidik untuk menyampaikan pelajaran dengan

¹⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 62.

¹⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 66.

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 204-205.

memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menjawab¹⁸. Cara ini digunakan guna mengetahui sampai mana peserta didik mempunyai wawasan awal tentang materi yang hendak dipelajari, memfokuskan minat peserta didik juga melihat sampai mana kemampuan yang sudah diraih oleh peserta didik. Metode tanya jawab digunakan untuk merangsang berpikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai pengetahuan.

Dibandingkan dengan metode lainnya, metode tanya jawab mempunyai sejumlah kelebihan. Kelebihan metode tanya jawab terdapat pada kondisi kelas lebih hidup karena peserta didik berpikir aktif. Menyampaikan pendapat secara verbal dan teratur dapat melatih anak untuk berani. Pada saat mengikuti pembelajaran siswa yang biasanya malas jadi lebih sungguh-sungguh memperhatikan. Meskipun pelajaran berlangsung cukup lambat tetapi guru bisa memberikan kontrol pada pemahaman siswa.

Sementara kelemahan metode tanya jawab terletak pada jika terdapat perbedaan gagasan atau ide maka akan terjadi debat yang menegangkan sehingga memerlukan waktu banyak untuk menyelesaikan, kadang-kadang pendapat guru dikalahkan oleh siswa¹⁹.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu teknik mengajar dimana seorang pendidik memberikan gambaran dengan cara memperagakan mengenai proses, keadaan atau objek baik dalam bentuk nyata ataupun buatan yang sedang dipelajari, sehingga diharapkan siswa mampu menangkap dengan jelas maksud apa yang sedang diajarkan guru.

Metode demonstrasi memiliki sejumlah manfaat sebagai strategi pengajaran, antara lain²⁰:

- a) Verbalisme terjadi ketika mengajar melalui demonstrasi karena siswa diinstruksikan untuk fokus

¹⁸ Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru* (Yayasan kita menulis, 2021), 24.

¹⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 69-70.

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 199-200.

pada topik pelajaran yang dijelaskan secara langsung.

- b) Aktivitas belajar lebih menarik.
- c) Siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan teori dan kenyataan dengan menyaksikan secara pribadi.

Selain sejumlah kelebihan metode demonstrasi juga memiliki kelemahan, diantaranya.

- a) Membutuhkan persiapan yang panjang.
 - b) Membutuhkan peralatan, bahan, dan tempat yang memadai.
 - c) Membutuhkan kemampuan dan keterampilan khusus.
- 5) Metode eksperimen (percobaan)

Metode eksperimen ialah cara untuk mengatur pembelajaran dimana peserta didik berpartisipasi dalam eksperimen untuk dapat mengalami dan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Pada metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sambil melakukan dengan mengikuti prosedur, mengamati benda, menganalisa, memeriksa dan mengambil kesimpulan mengenai hal yang dipelajari²¹.

Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu diantaranya²²:

- a) Siswa memiliki pengalaman secara langsung pada suatu kegiatan.
- b) Meningkatkan sikap ilmiah dan jiwa dan kemampuan riset bagi peserta didik.
- c) Dapat membuat siswa percaya atas kebenaran suatu peristiwa daripada hanya menerima dari kata guru atau lewat buku.

Selain kelebihan dalam penerapan metode eksperimen pada metode ini juga terdapat kekurangan, yaitu diantaranya²³:

- a) Membutuhkan persiapan yang matang.
- b) Membutuhkan biaya serta waktu yang banyak.

²¹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 71.

²² Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 56.

²³ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, 57.

6) Metode karya wisata

Metode *Study Tour* (karya wisata) adalah teknik mengajar dengan melibatkan peserta didik untuk mendatangi situs untuk memperdalam pemahaman mereka, kemudian peserta didik menulis laporan dengan cara berdiskusi dan mendokumentasikan temuannya dengan didampingi guru.

Metode karyawisata mempunyai kelebihan diantaranya: 1) Karyawisata menggunakan prinsip pengajaran terkini dengan menggunakan lingkungan sekitar untuk pengajaran; 2) Menjadikan materi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dan kenyataan yang dialami di lingkungan sekitar.; 3) Kreativitas anak dapat didorong melalui pengajaran.

Pada metode ini pula mempunyai kelemahan diantaranya: 1) Membutuhkan persiapan yang matang dari banyak orang; 2) Selama kunjungan lapangan rekreasi terkadang diprioritaskan, sementara fokus belajarnya diabaikan; 3) Diperlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerakan siswa selama berada di lapangan; 4) Biaya tinggi; 5) Menuntut pihak sekolah untuk lebih bertanggung jawab atas keberhasilan karyawisata dan keselamatan siswanya, terutama yang berlangsung lama.

7) Metode drill

Metode Drill ialah suatu teknik mengajar dengan sering melibatkan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan mereka sehingga mereka dapat lebih memahami konten yang dipelajari. Metode Drill berusaha mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan serta membentuk rutinitas secara otomatis kepada peserta didik²⁴.

Terdapat sejumlah kelebihan metode drill ketika diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya²⁵:

- a) Dapat mengembangkan kecakapan berpikir
- b) Mengembangkan kecakapan motorik, seperti menulis dan melafalkan huruf

²⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 75.

²⁵ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 60.

- c) Dapat memperkuat mental, seperti berani tampil di depan umum, mengeluarkan pendapat, dan mengembangkan kecerdasan emosional
 - d) Mengembangkan intelektual spiritual, seperti meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah peserta didik.
- 8) Metode simulasi

Metode simulasi diterapkan guna memberi pengajaran materi dengan menggunakan segala suatu yang hampir identik dengan peristiwa yang asli. Mengembangkan kegiatan belajar dan kinerja peserta didik dalam suatu keterampilan, mendorong motivasi siswa, dan mengajar kerjasama kelompok adalah tujuannya.

Penggunaan simulasi sebagai teknik pengajaran memiliki berbagai kelebihan, antara lain: 1) Siswa bisa memanfaatkan simulasi untuk mempersiapkan mereka menghadapi masalah dunia nyata di masa depan; 2) Dapat menumbuhkan kreativitas; 3) Membangun rasa berani dan rasa kepercayaan diri siswa; 4) Mengembangkan semangat peserta didik pada saat pembelajaran; 5) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Disamping mempunyai kelebihan, metode simulasi memiliki sejumlah kelemahan diantaranya: 1) Pengalaman yang didapat tidak selalu relevan dengan realita di lapangan; 2) Simulasi kerap dijadikan hiburan sehingga melemahkan pencapaian tujuan pembelajaran; 3) Saat melakukan simulasi, siswa sering mengalami rasa malu dan takut²⁶.

2. Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

a. Pengertian Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Metode merupakan tata cara yang dipakai guna mencapai tujuan. Pada istilah pembelajaran kata “metode” tidak jarang digunakan. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menunjukkan kualitas pembelajaran dan juga dapat membangkitkan minat siswa. Untuk meraih tujuan yang telah

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 207-208.

direncanakan, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa melalui aktivitas belajar.

Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah suatu pendekatan kooperatif yang membahas tentang pendekatan-pendekatan terbaru terhadap kurikulum pelatihan praktis untuk pengajaran membaca²⁷. Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu metode pembelajaran yang memfokuskan pada kegiatan membaca dan menulis²⁸. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini mejadi salah satu metode pembelajaran yang termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif yaitu salah satu aktivitas belajar efektif dengan membuat kelompok kecil untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berbagi ide. Metode pengajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek tertentu dengan siswa lain. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif ialah bentuk pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif, suatu sistem belajar dan berkolaborasi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang untuk menginspirasi siswa agar lebih bersemangat belajar²⁹. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama dengan kerja kelompok.

Kessler dalam Abidin juga menyatakan bahwa metode CIRC menggabungkan pembelajaran baru dalam pemahaman membaca dengan menulis dan menggabungkan latihan membaca dan menulis. Selain itu, metode CIRC merupakan kegiatan pemahaman bacaan yang terkait dengan

²⁷ Muhammad Khoiri, Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. *Skripsi, IAIN KUDUS* (2020), 10.

²⁸ Balqis Fauzatul Rohmah, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak Dan Sedekah Di MI. Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung*, Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 2 Nomor 2 (2019), 79.

²⁹ Tukiran Taniredja, dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 55.

pengajaran langsung tentang pemahaman membaca dan seni menulis bahasa terpadu³⁰. Memanfaatkan waktu dengan lebih baik adalah tujuan utama dari metode CIRC. Pembentukan siswa kedalam tim untuk kerjasama terkait dengan instruksi kelompok membaca. Dengan begitu siswa terinspirasi untuk berkolaborasi sebagai tim dengan cara ini.

Metode pembelajaran yang dimulai dengan penyampaian orientasi, pembagian kelompok, pembagian materi, diskusi kelompok, presentasi, pemberian penguatan dan refleksi adalah metode CIRC³¹. Adapun cara atau proses pembelajaran menggunakan metode ini, sebagai berikut: (1) pendidik menyajikan materi pelajaran; (2) pendidik membentuk beberapa kelompok; (3) guru memberi materi kepada tiap kelompok; (4) guru menginstruksi kelompok untuk berdiskusi; (5) perwakilan kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya; (6) guru menginstruksikan setiap kelompok dengan pekerjaan yang sesuai; (7) terakhir, guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan menawarkan bantuan jika ada tanggapan yang kurang sesuai selama diskusi kelas; (8) guru mengakhiri pembelajaran³².

Pada dasarnya dalam metode CIRC ini bertujuan guna meningkatkan pemahaman peserta didik tentang arti bacaan serta keterampilan menulis mereka dalam kaitannya dengan bacaan yang telah dibacanya. Sebagai kegiatan integratif dalam penerapan pembelajaran membaca, pendekatan CIRC dapat membantu guru dalam mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis³³. Hal ini

³⁰ Andi Halimah, *Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRD) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis di SD/MI*, AULADUNA, VOL. 1 NO. 1 JUNI 2014: 27-35 (2014), 29.

³¹ Siti Nur Azizah, dkk, *Penerapan Model CIRC Dengan Media Ular Tangga Dalam Peningkatan Penyelesaian Soal Cerita Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kutosari Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal KALAM CENDEKIA, Volume 4, Nomor 4.1, hlm. 467 – 473, (2016), 469.

³² Muhammad Khoiri, Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. *Skripsi*, IAIN KUDUS (2020), 14.

³³ Liani Niliawati, dkk, *Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III No. I, April 2018, hlm. 23-34 (2018), 25.

senada dengan Slavin yang menyatakan bahwa fokus utama CIRC ialah menerapkan tim kooperatif untuk mengajarkan kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dapat diterapkan secara luas³⁴.

b. Langkah-Langkah Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Prosedur dalam proses pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) adalah³⁵:

- 1) Pendidik membagi kelas menjadi kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang (berbeda jenis kelamin, latar belakang, status sosial, kemampuan akademik dan lain-lain).
- 2) Pendidik menyajikan wacana yang cocok dengan topik yang hendak diajarkan.
- 3) Peserta didik membaca nyaring satu sama lain, mengidentifikasi ide pokok dan emudian menanggapi diskusi dengan menuliskan komentar mereka di selembar kertas.
- 4) Perhatian siswa terhadap pelajaran guru, partisipasinya dalam kegiatan kelompok, bantuannya kepada teman yang kesusahan, keterampilan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang tidak jelas, kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan memberikan masukan dan argumen, keberanian mengemukakan pendapat hasil diskusi mereka dan kapasitas mereka untuk menarik kesimpulan mereka sendiridalam mengerjakan soal.
- 5) Guru bersama-sama menarik kesimpulan.
- 6) Guru memberikan tes atau mengajukan pertanyaan pada akhir pelajaran guna mengukur tingkatan pencapaian peserta didik mengenai materi yang sudah dibahas.

Dari setiap fase di atas, bisa dilihat menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut³⁶:

³⁴ Robert E. Slavin, *COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2015), 203.

³⁵ Muhammad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 62.

³⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet.V, 222

- 1) Tahap 1: Pengenalan konsep
 Pada fase ini, guru memperkenalkan ide atau kata baru yang mengarah pada penemuan yang dibuat selama penyelidikan. Pendahuluan dapat ditemukan di buku teks, penjelasan guru, atau media lainnya.
- 2) Tahap 2: Eksplorasi dan Aplikasi
 Siswa memiliki kesempatan untuk menemukan informasi sebelumnya, mengambil pengetahuan baru, dan menjelaskan kejadian yang mereka temui selama tahap ini di bawah bimbingan guru. Perihal ini menimbulkan terbentuknya masalah kognitif sehingga siswa hendak berupaya melaksanakan tes. serta berdiskusi guna memaparkan hasil observasi. Dimulai dengan sesuatu yang konkrit, fase ini bertujuan untuk menarik minat siswa, membangkitkan rasa ingin tahu mereka, dan membantu mereka dalam mempraktikkan konsep dasar mereka tentang kegiatan belajar. Dari tahap ini, siswa memperoleh pengetahuan dengan aksi serta respon mereka sendiri dalam suasana baru yang relevan selama proses ini, yang telah terbukti sangat efektif dalam menginspirasi siswa untuk membuat eksperimen dan demonstrasi yang dapat diuji.
- 3) Tahap 3: Publikasi.
 Pada fase ini, peserta didik dapat memaparkan hasil serta membagikan fakta guna menunjang alasan mereka. Temuan bisa bersifat suatu yang baru ataupun semata-mata meyakinkan hasil pengamatan. Siswa bisa membagikan bukti perkiraan gagasan barunya buat dikenal oleh teman sekelas. Dalam perihal ini, peserta didik wajib siap berikan serta menerima kritik ataupun anjuran untuk saling menguatkan argumen.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Kelebihan dari model CIRC antara lain: 1) pengetahuan serta aktivitas belajar peserta didik akan selalu sesuai dengan tingkat pertumbuhan anak; 2) kegiatan yang diseleksi cocok, serta bertolak dari keinginan dan keinginan peserta didik; 3) segala aktivitas belajar lebih berguna untuk peserta didik alhasil belajar peserta didik bisa bertahan lebih lama; 4) pembelajaran terpadu bisa menumbuh-kembangkan keahlian berpikir siswa; 5) pendidikan terpadu menyajikan aktivitas yang bertabiat pragmatis (berguna) sinkron dengan

masalah yang kerap dijumpai di lingkungan siswa; 6) pembelajaran terpadu bisa meningkatkan minat belajar siswa menuju gaya belajar yang dinamis, maksimal, dan berguna; 7) pembelajaran terpadu bisa menumbuh-kembangkan hubungan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain; 8) menumbuhkan motivasi belajar dan memperluas pengetahuan serta aspirasi guru saat mengajar³⁷.

Kekurangan dari metode CIRC ialah: 1) Munculnya masalah baru, terutama ketika pendidik mengajari satu kelompok, jadi kelompok lainnya akan cenderung bermain dengan temannya. 2) Ada kecenderungan hanya siswa yang aktif untuk terlibat dan memberikan pendapat dan saran. 3) Ketidakseimbangan dalam sistem penilaian dan struktur diskusi kelas akan terjadi jika guru tidak memperhatikan kemampuan membaca dan menulis siswa dalam menentukan kelompok mana yang akan dimasukkan³⁸.

3. Kemampuan Membaca Dan Menulis

a. Kemampuan Membaca

Bahasa ialah hal dasar terpenting dalam hidup manusia yang digunakan sebagai alat berkomunikasi. Keahlian berbahasa manusia terdiri dari 4 aspek yang antara lain ialah menyimak, berdialog, membaca, serta menulis. Membaca jadi salahsatu aspek keahlian berbahasa yang mempunyai kedudukan berarti. Keahlian membaca mempunyai peran supaya manusia bisa berbicara, menekuni dunia luar, memperluas pengetahuan, menggali data serta yang yang lain.

Aktivitas menyerap bermacam berita serta pengetahuan dan wawasan baru yang bisa meningkatkan kepandaian seseorang sehingga bisa menjawab tantangan hidup dimasa yang akan datang disebut dengan membaca³⁹. Kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar guna

³⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 221

³⁸ Nailal Hidayati Fitriyana, Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus. *Skripsi, IAIN Kudus* (2021), 17.

³⁹ Liani Niliawati, dkk, *Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III No. I (2018), 24.

menguasai beragam bidang studi⁴⁰. Walaupun, membaca adalah salah satu keahlian yang paling dibutuhkan, tapi cukup sulit untuk menyampaikan hakikat membaca. Membaca tidak hanya berbicara menggunakan lisan atau simbol bunyi bahasa, tetapi juga mengetahui dan menelaah arti teks tulisan. Oleh sebab itu anak perlu belajar membaca sejak usia dini, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan-Mu lah yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Q.S Al-Alaq 1-5)

Berdasarkan potongan Surat Al-Alaq diatas, dijelaskan bahwa dalam surat tersebut mengandung sejumlah pelajaran, salah satunya adalah bahwa setiap orang harus bisa membaca. Karena membaca adalah sumber utama dari semua pengetahuan, instruksi membaca harus dimulai sedini mungkin⁴¹.

Pengajaran membaca dan menulis yakni salah satu ajaran yang penting untuk dipelajari di jenjang sekolah dasar. Tanpa mempunyai wawasan dalam keterampilan membaca dan menulis siswa akan kesulitan belajar di masa yang akan datang. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh wawasan yang sangat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan sosial, menalar, dan emosionalnya⁴². Pada kegiatan membaca terdapat tujuan yang harus dicapai yaitu guna mencari dan

⁴⁰ Doddy Hendro Wibowo, *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC): Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal PSIKOLOGIKA VOLUME 21 NOMOR 1 (2016), 68.

⁴¹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 9-10.

⁴² Andi Halimah, *Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRD) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI*, AULADUNA, VOL. 1 NO. 1 JUNI 2014: 27-35 (2014), 28.

mendapatkan informasi yang berisi arti dan memahami isi bacaan⁴³.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dipunyai seorang peserta didik guna menguasai berbagai bidang studi. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang guna memahami arti yang disampaikan, arti yang dimaksud disini adalah kemampuan memahami segala hal yang terkandung dalam isi bacaan⁴⁴.

b. Kemampuan Menulis

Kegiatan menulis adalah suatu bentuk perwujudan dari kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang harus dimiliki peserta didik setelah kemampuan mendengar, berbicara dan membaca. Siswa wajib mampu menggabungkan kosa kata dengan tepat dengan bahasa yang runtut sehingga mudah untuk dimengerti. Unsur berbahasa dalam kemampuan menulis difokuskan secara penuh supaya mendapatkan hasil yang optimal⁴⁵.

Menulis menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena, pensil, kapur dan lainnya, untuk mendapatkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, menyusun surat dengan tulisan atau berkirim surat⁴⁶. Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan menyusun angka atau huruf untuk mewakili isi pikiran seseorang sebelum merangkainya menjadi kata-kata, kalimat, atau paragraf dengan tujuan untuk mengungkapkan apa yang ingin dimaksud.

Tarigan, dalam Syarif menyatakan bahwa menulis berarti mengomunikasikan pikiran, perasaan, pandangan, dan

⁴³ Fridayati, *Efektifitas Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di MI Al Khoiriyah 01 Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, UIN WALISONGO SEMARANG (2017), 21.

⁴⁴ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 49.

⁴⁵ Tri Yunita Sari, *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Gambar Seri Bagi Siswa Kelas III SDN 3 Tempuran Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi IAIN METRO (2018), 13.

⁴⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 219.

gagasan secara tertulis⁴⁷. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Byrne menulis ialah kemampuan untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam bahasa tulis melalui kalimat yang disusun secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga gagasan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca⁴⁸.

Kemampuan membaca dan menulis sangat penting dalam kegiatan belajar dan penggunaan bahasa. Keterampilan linguistik yang paling konkret dan terorganisir adalah menulis. Ketika kemampuan menulis seseorang meningkat, penggunaan bahasa mereka secara umum menjadi lebih terstruktur. Dengan cara ini seseorang dapat berbicara, membaca, dan mendengarkan dengan lebih tepat dan efektif. Dua kemampuan bahasa dasar yang sangat penting sejak awal pendidikan dasar adalah membaca dan menulis⁴⁹.

Secara umum, kategori berikut dapat digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan menulis: 1) Untuk memperjelas informasi kepada pembaca. 2) Memastikan tulisan berbentuk pendapat bertujuan guna meyakinkan pembaca. 3) Menceritakan, memaparkan, atau menulis dengan maksud menceritakan apa yang terjadi pada orang lain. 4) Menggunakan tulisan seperti iklan untuk membujuk dan mempengaruhi pembaca. 5) Menulis deskripsi dengan maksud agar pembaca ikut mengalami, merasakan, melihat, dan menikmati hal yang dideskripsikan penulis⁵⁰.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan guna mengutarakan sebuah gagasan, argumen, perasaan ataupun ide berupa tulisan sehingga makna dari

⁴⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 5.

⁴⁸ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008), 106.

⁴⁹ I Made Gede Sudarma, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bahasa Inggris Siswa Siswa Kelas VIII.D Smp Negeri 4 Nusa Penida*, DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan Vol.08No.1 (2021), 131.

⁵⁰ Nailal Hidayati Fitriyana, *Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus*. Skripsi, IAIN Kudus (2021), 22.

tulisan tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca dengan baik⁵¹.

4. Karakteristik Siswa Kelas V

Masa sekolah dasar merupakan tahapan yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan siswa. Siswa sekolah dasar pada umumnya berkisar pada usia 6 sampai 12 tahun. Pada usia tersebut, siswa mulai berkembang dan mencari jati dirinya. Dalam berkembang dan menemukan jati dirinya, tiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Setiap individu memiliki ciri dan sifat bawaan serta karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan⁵².

Untuk karakteristik anak di usia sekolah dasar dapat diketahui para guru dengan mengetahui keadaan peserta didik. Salah satu cara yang bisa digunakan yaitu guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, langkah ini sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui karakteristik siswanya. Pada umumnya karakteristik anak di usia sekolah dasar, seperti⁵³: 1) senang bermain; 2) senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam sedangkan anak SD dapat duduk tenang paling lama sekitar 30 menit; 3) senang bekerja dalam kelompok; 4) senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Karakteristik anak usia sedolah dasar pada masa kelas V, sebagai berikut⁵⁴:

- a) Minat terhadap kehidupan praktis
- b) Sangat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar

⁵¹ Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 54.

⁵² Mutia, *Characteristic Of Children Age Of Basic Education*, FITRAH, Volume 3 Nomor 1 (2021), 117

⁵³ Mutia, *Characteristic Of Children Age...* 118.

⁵⁴ Krismapera, *Karakteristik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*, Universitas Jambi (2018), https://www.academia.edu/37921735/Karakteristik_Peserta_Didik_kelas_V_di_Sekolah_Dasar_pdf diakses pada tanggal 27 November 2022.

- c) Minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai tanda munculnya bakat
- d) Saat anak usia 11 tahun mulai membutuhkan guru atau orang dewasa untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya
- e) Pada masa ini anak memandang nilai sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya
- f) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama

5. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pengajaran bahasa inggris pada sekolah dasar ditunjukkan agar siswa dapat memiliki penguasaan kosakata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Dengan siswa menguasai kosakata yang banyak diharapkan siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa inggris pada tingkat lanjut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sebagai seorang pemula dalam belajar bahasa inggris.

Materi bahasa inggris di sekolah dasar yang berjalan saat ini berfokus pada penekanan terhadap penguasaan kosakata. Pengajaran bahasa inggris di sekolah dasar harus bersifat gembira dan interaktif. Oleh sebab itu materi dan metode yang diberikan harus sesuai dengan keadaan siswa. Guru bisa menggunakan lagu, teka-teki, permainan dan gambar yang menarik selama proses belajar mengajar⁵⁵.

Dengan cara membiasakan penyampaian materi dengan bahasa inggris dalam setiap kesempatan akan mendorong anak untuk menggunakan bahasa inggris secara nyata di dalam kelas. Pembelajaran bahasa inggris bisa diajarkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa dalam memahami suatu hal siswa dikenalkan dengan berbagai macam kosakata kemudian diajari membaca dan menulis. Selain itu materi pembelajaran bahasa inggris perlu disesuaikan dengan kompetensi dasar yang berlaku. Pada materi ini kompetensi dasar yang digunakan yaitu siswa mampu memahami kalimat, pesan tertulis, dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima⁵⁶.

⁵⁵ Dewi Ayu Nur Wulandari, *Efektifitas Computer Aided Learning (CAL) dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*, Pilar Nusa Mandiri, Vol VIII No.2 (2012).

⁵⁶ Boby Prasetyo, Pemetaan KD Bahasa Inggris Kelas 5, 2020, <https://bobyprasetyo.wordpress.com/2020/04/18/pemetaan-kd-b-inggris-kelas=5/> diakses pada tanggal 27 November 2022.

6. Implementasi Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa inggris kelas V

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai tingkat yang paling rendah adalah belajar bahasa inggris. Dalam bahasa inggris terdapat empat keterampilan yang perlu dipelajari, yaitu kemampuan mendengar (*listening*), menulis (*writing*), membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*). Dalam mempelajari keterampilan tersebut bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan metode dalam penyampaianya guna mencapai hasil yang maksimal. Metode untuk belajar bahasa inggris sangat penting untuk belajar bahasa. Siswa tidak akan tertarik pada pelajaran jika guru menggunakan metode yang kurang menarik dan membosankan.

Siswa yang secara konsisten belajar melalui proses (*learning by process*) bukan hanya mempelajari produk (*learning by product*), diharapkan hasil dari penerapan metode tersebut dalam pembelajaran di kelas. Karena penekanan pada produk ini cenderung lebih fokus pada kemampuan kognitif, sedangkan penekanan pada proses cenderung lebih fokus pada kemampuan dalam hal perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik⁵⁷.

Metode pembelajaran yang baik ialah metode yang akan digunakan oleh guru yang dapat memperkenalkan ide-ide baru dan lingkungan baru kedalam kelas sehingga siswa akan terdorong oleh materi yang menarik. Dengan demikian, peran guru sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar khususnya pada kegiatan membaca dan menulis dapat berhasil. Metode pembelajaran yang dipakai akan mendorong siswa untuk berfikir kritis, lebih inventif, dapat berkolaborasi, dan belajar tanpa rasa takut pada guru⁵⁸.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa inggris yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kelas adalah metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini

⁵⁷ Mukhlisoh, *Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI PUI Cikaso Kecamatan Keramatmulya Kabupaten Kuningan*, Jurnal Pendidikan Guru MI 1, no. 2 (2014), 5.

⁵⁸ Andi Halimah, *Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI*, AULADUNA, VOL. 1 NO. 1 JUNI 2014: 27-35 (2014), 28.

disebut sebagai pendekatan komprehensif untuk mengajar membaca dan menulis pada tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah⁵⁹. Baik melalui pengelompokan heterogen atau pengelompokan homogen, pendekatan ini dimaksudkan untuk menjelaskan tingkat kecakapan akademik siswa yang berbeda⁶⁰.

Metode pembelajaran ini menekankan pada integrasi membaca dan menulis dengan memanfaatkan konsep belajar kelompok⁶¹. Hal tersebut didukung dengan Slavin yang berpendapat bahwa metode CIRC memang dikembangkan untuk pengajaran pelajaran membaca, menulis, dan berbahasa⁶². Sehingga metode ini bisa diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Memanfaatkan waktu tindak lanjut dengan lebih baik adalah salah satu tujuan utama latihan CIRC, siswa berpartisipasi di dalam tim kooperatif dari aktivitas ini dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca agar bisa mencapai tujuan dalam bidang lain seperti dalam pemahaman membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan⁶³.

Dalam metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) gotong royong dalam tim atau kelompok yang saling mendukung dalam meraih tujuan bersama, khususnya tujuan utama yaitu penyelesaian pekerjaan yang diberikan guru kepada kelompok. Pertama, siswa mengikuti prosedur instruksi dari guru mengenai keterampilan membaca dan menulis, setelah itu praktik, pra-penilaian, dan kuis⁶⁴. Siswa dibagi kedalam kelompok kecil, baik homogen ataupun heterogen. Siswa membacakan satu sama lain, kemudian menulis jawaban mereka pada selembar kertas kemudian dipresentasikan. Siswa dapat

⁵⁹ Robert E. Slavin, *COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset Dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2015), 16.

⁶⁰ Miftahul Huda, *COOPERATIVE LEARNING Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 126.

⁶¹ Muhammad Khoiri, *Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus*. Skripsi, IAIN KUDUS (2020), 10.

⁶² Robert E. Slavin, *COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset Dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2015), 200.

⁶³ Robert E. Slavin, *COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset Dan Praktik*, 201.

⁶⁴ Miftahul Huda, *COOPERATIVE LEARNING Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, 127.

dapat membacakan untuk rekan satu tim, mendengar umpan balik tentang kegiatan membaca mereka, dan menanggapi satu sama lain tentang kegiatan membaca mereka.

Implementasi metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa inggris pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan materi bahasa inggris kepada peserta didik.
- b. Pendidik menjelaskan materi dan meminta peserta didik untuk memperhatikan.
- c. Pendidik membentuk kelas menjadi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik.
- d. Pendidik membentuk kelompok secara heterogen.
- e. Peserta didik berkumpul dengan teman sekelompoknya.
- f. Guru memberikan materi kepada tiap-tiap kelompok.
- g. Setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang sudah diberikan oleh pendidik dan saling bekerja sama.
- h. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan yang lainnya menyimak.
- i. Pendidik dan peserta didik menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Naila Hidayati Fitriyana, jurnal skripsi yang berjudul “Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Naila Hidayati Fitriyana dijelaskan bahwa pada pelajaran bahasa jawa tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa masih rendah terutama pada menulis aksara jawa. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa dikarenakan karena kurangnya variasi dalam menyampaikan materi, guru hanya menerapkan metode ceramah menjadikan pada saat pembelajaran siswa kurang aktif. Berdasarkan peristiwa tersebut, peneliti melakukan pembaharuan dengan menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa. Subjek pada penelitian ini aialah guru bahasa jawa dan siswa

kelas III. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif⁶⁵.

Pada penelitian diatas mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, adapun persamaannya yaitu sama menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) serta fokus penelitian yang sama pula. Adapun perbedaannya yakni bahwa subjek penelitian yang digunakan Naila Hidayati Fitriyana mengambil subjek siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa jawa sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan ini mengambil subjek siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris.

2. Balqis Fauzatul Rohmah, jurnal penelitian yang berjudul Penerapan “Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak Dan Sedekah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balqis Fauzatul Rohmah menjelaskan bahwa pada pelajaran fiqih di kelas IV hasil belajarnya masih rendah. Bisa diketahui dari nilai rata-rata pre test yang hanya mencapai nilai rata-rata 66,47. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut diterapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah diterapkannya metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) kemudian dilakukan dua kali post test, pada post test I nilai rata-rata siswa mencapai 70 dan pada post test II nilai rata-rata siswa mencapai 82,23. Dari sini dapat dilihat bahwa penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung⁶⁶.

Berdasarkan penelitian diatas dapat digaris bawahi bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, persamaannya yakni sama-sama

⁶⁵ Nailal Hidayati Fitriyana, Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas III di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus. *Skripsi, IAIN Kudus* (2021)

⁶⁶ Balqis Fauzatul Rohmah, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Bahasan Infak Dan Sedekah Di MI. Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung*, Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 2 Nomor 2 (2019)

menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*). Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan siklus tindakan serta difokuskan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-A sedangkan pada penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

3. I Gusti Nyoman Putra Kamayana dan Ni Putu Eka Carniasih, dengan jurnal penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Strategi ‘Say Something’ Mengatakan Sesuatu di Sekolah Dasar Anugerah Denpasar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Nyoman Putra Kamayana dan Ni Putu Eka Carniasih menjelaskan bahwa pada pelajaran bahasa inggris minat dan pemahaman siswa khususnya pemahaman dalam kemampuan membaca dan berbicara sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena pada proses pembelajaran bahasa inggris yang dilaksanakan secara umum dan masih berlangsung secara kuno yakni dengan hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara peneliti menggunakan strategi “*say something*” dan menggunakan media bacaan berupa cerita pendek dalam pengajaran bahasa inggris⁶⁷.

Dari penelitian diatas dapat diketahui terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu persamaannya adalah sama-sama fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa inggris. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Nyoman Putra Kamayana dan Ni Putu Eka Carniasih menggunakan strategi “*Say Something*” serta pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) serta pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

⁶⁷ I Gusti Nyoman dan Ni Putu Eka Carniasih, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Strategi “Say Something” Mengatakan Sesuatu Di Sekolah Dasar Anugerah Denpasar*, Litera Jurna Bahasa dan Sastra, Vol. 6 No. 1. Januari (2020)

4. Muhammad Khoiri, dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated, Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoiri menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran bahasa indonesia semangat siswa masih kurang yang menyebabkan kurang pahamnya siswa serta nilai siswa rendah terutama di kelas IV. Hal tersebut diakibatkan sebab pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik. Guna mengurangi hal tersebut maka guru menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated, Reading and Composition*) dalam mengatasi hambatan tersebut⁶⁸.

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaannya yakni sama menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*). Sementara perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoiri menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian diatas difokuskan pada siswa kelas IV mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini untuk kelas V pada pelajaran bahasa Inggris.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa inggris pada jenjang sekolah dasar identic dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu. Dimana secara umum anak-anak di sekolah dasarbelum mengenal bahasa inggris. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada pola pengajaran bahasa inggris pada tingkat sekolah dasar yan bersifat pengenalan. Maka dari itu diperlukan kiat-kiat khusus berupa penerapan metode-metode pembelajaran yang inovatif.

Berikut kerangka berfikir yang digambarkan dalam bentuk bagan:

⁶⁸ Muhammad Khoiri, *Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus*. Skripsi, IAIN KUDUS (2020)

Gambar 2.1 Kerangka berfikir

